

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Universitas Terbuka di Jalan Gurita no 11, Sesetan, Denpasar Selatan, Bali. Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 41 Tahun 1984, Universitas Terbuka (UT) adalah Universitas Negeri ke-45 di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 4 September 1984. Pada tahun 2004, UT mengadakan jenjang Magister pada Program Pascasarjana dan pada tahun 2019, UT mengadakan program Doktor. UT sendiri mempunyai 4 Fakultas dengan jenjang Diploma dan Sarjana, memiliki mahasiswa aktif berjumlah sebanyak 9.745 mahasiswa. Adapun prodi dari masing-masing Fakultas yang berada di UT Denpasar, yaitu :

- a. Fakultas Ekonomi (FE) memiliki beberapa program studi yaitu Ekonomi Pembangunan, Ekonomi Syariah, Manajemen, Akutansi, Akutansi Keuangan Publik dan Pariwisata
- b. Fakultas Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FHISIP) memiliki beberapa program studi yaitu Ilmu Administrasi Negara, Ilmu Administrasi Bisnis, Ilmu Hukum, Ilmu Pemerintahan, Ilmu Komunikasi, Ilmu Perpustakaan, Sosiologi dan Sastra Inggris
- c. Fakultas Sains dan Teknologi (FST) memiliki beberapa program studi yaitu Statistika, Matematika, Biologi, Ilmu Teknologi Pangan, Sistem Informasi, Agribisnis dan Perencanaan Wilayah dan Kota

d. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) memiliki beberapa program studi yaitu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Biologi, Pendidikan Kimia, Pendidikan Fisika, Pendidikan Matematika, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Guru Dasar, Pendidikan Guru PAUD dan Teknologi Pendidikan.

2. Karakteristik Sampel

Karakteristik sampel dikategorikan menjadi beberapa kategori yaitu, jenis kelamin, umur dan status pekerjaan. Berdasarkan hasil pengumpulan data pada tabel 4 diperoleh sebagian besar sampel berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 56 orang (72,7%) dengan rentang umur sampel terbanyak berumur 19 – 29 tahun sebanyak 69 orang (89,6%). Dan dilihat dari status pekerjaan, sebagian besar sampel sudah bekerja sebanyak 66 sampel (85,7%). Sebaran karakteristik sampel berdasarkan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4
Sebaran Karakteristik Sampel

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	21	27,3
Perempuan	56	72,7
Jumlah	77	100
Umur (Tahun)		
19 – 29	69	89,6
30 – 49	8	10,4
Jumlah	77	100
Status Pekerjaan		
Bekerja	66	85,7
Tidak Bekerja	11	14,3
Jumlah	77	100

3. Hasil Pengamatan Terhadap Subyek Penelitian Berdasarkan Variabel Penelitian

a. Perilaku Konsumsi Makanan *Online* Sebelum dan Sesudah Pemberian Intervensi

1) Perilaku Konsumsi Makanan *Online* Sebelum Pemberian Intervensi

a) Pengetahuan Konsumsi Makanan *Online* Sebelum Pemberian Intervensi

Hasil penelitian pada tabel 5 didapatkan bahwa pengetahuan konsumsi makanan *online* pada sampel sebelum pemberian intervensi diperoleh sebanyak 4 sampel (5,2%) memiliki tingkat pengetahuan tidak baik, sedangkan terdapat 15 sampel (19,5%) memiliki tingkat pengetahuan baik dan sisanya sebanyak 58 sampel (75,3%) memiliki tingkat pengetahuan sangat baik, tidak ada sampel yang memiliki tingkat pengetahuan sangat tidak baik. Dimana nilai rata-rata pengetahuan sebesar 86,8, dengan skor terendah sebesar 46,6 dan skor tertinggi sebesar 100,0.

Tabel 5
Sebaran Sampel Menurut Pengetahuan Sebelum Intervensi

Pengetahuan	n	%	Mean	Min	Max
Tidak Baik	4	5,2			
Baik	15	19,5	86,8	46,6	100,0
Sangat Baik	58	75,3			
Jumlah	77	100,0			

b) Sikap Konsumsi Makanan *Online* Sebelum Pemberian Intervensi

Hasil penelitian pada tabel 6 didapatkan bahwa sikap konsumsi makanan *online* pada sampel sebelum pemberian intervensi diperoleh sebanyak 29 sampel (37,7%) memiliki sikap yang baik dan sisanya sebanyak 48 sampel (62,3%) memiliki sikap yang sangat baik, tidak ada sampel yang memiliki sikap yang tidak baik dan sangat tidak baik. Dimana nilai rata-rata sikap sebelum intervensi sebesar 81,4, dengan skor terendah sebesar 60,0 dan skor tertinggi sebesar 100,0.

Tabel 6
Sebaran Sampel Menurut Sikap Sebelum Intervensi

Sikap	n	%	Mean	Min	Max
Baik	29	37,7			
Sangat Baik	48	62,3	81,4	60,0	100,0
Jumlah	77	100,0			

c) Tindakan Konsumsi Makanan *Online* Sebelum Pemberian Intervensi

Hasil penelitian pada tabel 7 didapatkan bahwa tindakan konsumsi makanan *online* pada sampel sebelum pemberian intervensi diperoleh sebanyak 20 sampel (26,0%) memiliki tindakan yang baik dan sisanya sebanyak 57 sampel (74,0%) memiliki tindakan yang sangat baik, tidak ada sampel yang memiliki tindakan yang tidak baik dan sangat tidak baik. Dimana nilai rata-rata tindakan sebelum intervensi sebesar 87,2, dengan skor terendah sebesar 53,3 dan skor tertinggi sebesar 100,0.

Tabel 7
Sebaran Sampel Menurut Tindakan Sebelum Intervensi

Tindakan	n	%	Mean	Min	Max
Baik	20	26,0			
Sangat Baik	57	74,0	87,2	53,3	100,0
Jumlah	77	100,0			

2) Perilaku Konsumsi Makanan *Online* Sesudah Pemberian Intervensi

a) Pengetahuan Konsumsi Makanan *Online* Sesudah Pemberian Intervensi

Hasil penelitian pada tabel 8 didapatkan bahwa pengetahuan konsumsi makanan *online* pada sampel diperoleh sebanyak 12 sampel (15,6%) memiliki tingkat pengetahuan baik dan sisanya sebanyak 65 sampel (84,4%) memiliki tingkat pengetahuan sangat baik, tidak ada sampel yang memiliki tingkat pengetahuan yang

tidak baik dan sangat tidak baik sesudah pemberian intervensi. Dimana nilai rata-rata pengetahuan sesudah intervensi sebesar 89,7, dengan skor terendah sebesar 66,6 dan skor tertinggi sebesar 100,0.

Tabel 8
Sebaran Sampel Menurut Pengetahuan Sesudah Intervensi

Pengetahuan	n	%	Mean	Min	Max
Baik	12	15,6	89,7	66,6	100,0
Sangat Baik	65	84,4			
Jumlah	77	100,0			

b) Sikap Konsumsi Makanan *Online* Sesudah Pemberian Intervensi

Hasil penelitian pada tabel 9 didapatkan bahwa sikap konsumsi makanan *online* pada sampel diperoleh sebanyak 16 sampel (20,8%) memiliki sikap yang baik dan sisanya sebanyak 61 sampel (79,2%) memiliki sikap yang sangat baik, tidak ada sampel yang memiliki sikap yang tidak baik dan sangat tidak baik sesudah pemberian intervensi. Dimana nilai rata-rata sikap sesudah intervensi sebesar 85,6, dengan skor terendah sebesar 70,0 dan skor tertinggi sebesar 100,0.

Tabel 9
Sebaran Sampel Menurut Sikap Sesudah Intervensi

Sikap	n	%	Mean	Min	Max
Baik	16	20,8	85,6	70,0	100,0
Sangat Baik	61	79,2			
Jumlah	77	100,0			

c) Tindakan Konsumsi Makanan *Online* Sesudah Pemberian Intervensi

Hasil penelitian pada tabel 10 didapatkan bahwa tindakan konsumsi makanan *online* pada sampel diperoleh sebanyak 9 sampel (11,7%) memiliki tindakan yang baik dan sisanya sebanyak 68 sampel (88,3%) memiliki tindakan

yang sangat baik, tidak ada sampel yang memiliki sikap yang tidak baik dan sangat tidak baik sesudah pemberian intervensi. Dimana nilai rata-rata tindakan sebelum intervensi sebesar 89,9, dengan skor terendah sebesar 73,3 dan skor tertinggi sebesar 100,0

Tabel 10
Sebaran Sampel Menurut Tindakan Sesudah Intervensi

Tindakan	n	%	Mean	Min	Max
Baik	9	11,7			
Sangat Baik	68	88,3	89,9	73,3	100,0
Jumlah	77	100,0			

b. Status Obesitas Sebelum dan Sesudah Pemberian Intervensi

1) Status Obesitas Sebelum Pemberian Intervensi

Hasil penelitian pada tabel 11 didapatkan bahwa status obesitas pada sampel sebelum pemberian intervensi diperoleh sebanyak 23 sampel (29,9%) mengalami obesitas dan sampel yang tidak mengalami obesitas dengan kategori normal sebanyak 45 sampel (58,4%), gemuk 7 sampel (9,1%), kurus dan sangat kurus sebanyak 1 sampel (1,3%). Dimana nilai rata-rata IMT status obesitas sebelum intervensi 24,8, dengan skor terendah sebesar 16,5 dan skor tertinggi sebesar 37,8.

Tabel 11
Sebaran Sampel Menurut Status Obesitas Sebelum Intervensi

Status Obesitas	n	%	Mean	Min	Max
Sangat Kurus	1	1,3			
Kurus	1	1,3			
Normal	45	58,4	24,8	16,5	37,8
Gemuk	7	9,1			
Obese	23	29,9			
Jumlah	77	100,0			

2) Status Obesitas Sesudah Pemberian Intervensi

Hasil penelitian pada tabel 12 didapatkan bahwa status obesitas pada sampel sesudah pemberian intervensi diperoleh sebanyak 23 sampel (29,9%) mengalami obesitas dan sampel yang tidak mengalami obesitas dengan kategori normal sebanyak 47 sampel (61,0%), gemuk 5 sampel (6,5%) dan kurus sebanyak 2 sampel (2,6%). Dimana nilai rata-rata IMT status obesitas sebelum intervensi 24,6, dengan skor terendah sebesar 17,1 dan skor tertinggi sebesar 37,4.

Tabel 12
Sebaran Sampel Menurut Status Obesitas Sesudah Intervensi

Status Obesitas	n	%	Mean	Min	Max
Sangat Kurus	0	0			
Kurus	2	2,6			
Normal	47	61,0	24,6	17,1	37,4
Gemuk	5	6,5			
Obese	23	29,9			
Jumlah	77	100,0			

c. Pengaruh Pemberian Video Edukasi Gizi Terhadap Perilaku Konsumsi Makanan Online

1) Pengetahuan

Pada tabel 13, didapatkan skor rata-rata pengetahuan sebelum pemberian video edukasi gizi yaitu sebesar 86,8, dengan median 93,3 dan standar deviasi 14,9. Sedangkan sesudah diberikan video edukasi gizi didapatkan skor rata-rata pengetahuan yaitu sebesar 89,7, dengan median 93,3 dan standar deviasi 10,2. Dimana didapatkan nilai p 0,001 dengan memakai uji *wilcoxon* pada data pengetahuan konsumsi makanan *online*.

Tabel 13
**Pengaruh Video Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan
 Konsumsi Makanan *Online***

Pengetahuan	n	Mean	Median	Std. Deviasi	p value
Sebelum	77	86,8	93,3	14,9	0,001
Sesudah	77	89,7	93,3	10,2	

2) Sikap

Pada tabel 14, didapatkan skor rata-rata sikap sebelum pemberian video edukasi gizi yaitu sebesar 81,4, dengan median 80,0 dan standar deviasi 11,1. Sedangkan sesudah diberikan video edukasi gizi didapatkan skor rata-rata sikap yaitu sebesar 85,6, dengan median 85,0 dan standar deviasi 8,3. Dimana didapatkan nilai p 0,000 dengan memakai uji *wilcoxon* pada data sikap konsumsi makanan *online*.

Tabel 14
**Pengaruh Video Edukasi Gizi Terhadap Sikap
 Konsumsi Makanan *Online***

Sikap	n	Mean	Median	Std. Deviasi	p value
Sebelum	77	81,4	80,0	11,1	0,000
Sesudah	77	85,6	85,0	8,3	

3) Tindakan

Pada tabel 15, didapatkan skor rata-rata tindakan sebelum pemberian video edukasi gizi yaitu sebesar 87,2, dengan median 93,3 dan standar deviasi 12,8. Sedangkan sesudah diberikan video edukasi gizi didapatkan skor rata-rata tindakan yaitu sebesar 89,9, dengan median 93,3 dan standar deviasi 9,34. Dimana didapatkan nilai p 0,000 dengan memakai uji *wilcoxon* pada data tindakan konsumsi makanan *online*.

Tabel 15
**Pengaruh Video Edukasi Gizi Terhadap Tindakan
 Konsumsi Makanan *Online***

Tindakan	n	Mean	Median	Std. Deviasi	p value
Sebelum	77	87,2	93,3	12,8	0,000
Sesudah	77	89,9	93,3	9,34	

d. Pengaruh Pemberian Video Edukasi Gizi Terhadap Status Obesitas

Pada tabel 16, didapatkan rata-rata status obesitas sebelum pemberian video edukasi gizi yaitu 24,8 dengan median 24,1 dan standar deviasi 4,9. Sedangkan sesudah diberikan video edukasi gizi didapatkan rata-rata status obesitas 24,6 dengan median 23,7 dan standar deviasi 4,6. Dimana didapatkan nilai p 0,000 dengan memakai uji *wilcoxon* pada data status obesitas.

Tabel 16
Pengaruh Video Edukasi Gizi Terhadap Status Obesitas

Status Obesitas	n	Mean	Median	Std. Deviasi	p value
Sebelum	77	24,8	24,1	4,9	0,000
Sesudah	77	24,6	23,7	4,6	

4. Hasil Analisis Data

Hasil analisis data pada pengetahuan konsumsi makanan *online* memakai uji *wilcoxon* dengan hasil p 0,001 ($p < 0,05$). Yang bermakna hipotesis pada penelitian ini diterima, dimana ada pengaruh pemberian video edukasi gizi melalui *instagram* terhadap perubahan pengetahuan tentang konsumsi makanan *online* sebelum dan sesudah intervensi.

Hasil analisis data pada sikap konsumsi makanan *online* memakai uji *wilcoxon* dengan hasil p 0,000 ($p < 0,05$). Yang bermakna hipotesis pada penelitian ini diterima, dimana ada pengaruh pemberian video edukasi gizi melalui *instagram*

terhadap perubahan sikap tentang konsumsi makanan *online* sebelum dan sesudah intervensi.

Hasil analisis data pada tindakan konsumsi makanan *online* memakai uji wilcoxon dengan hasil $p < 0,05$. Yang bermakna hipotesis pada penelitian ini diterima, dimana ada pengaruh pemberian video edukasi gizi melalui *instagram* terhadap perubahan tindakan tentang konsumsi makanan *online* sebelum dan sesudah intervensi.

Hasil analisis data pada status obesitas memakai uji wilcoxon dengan hasil $p < 0,05$. Yang bermakna hipotesis pada penelitian ini diterima, dimana ada pengaruh pemberian video edukasi gizi melalui *instagram* terhadap perubahan status obesitas sebelum dan sesudah intervensi.

B. Pembahasan

1. Perilaku Konsumsi Makanan *Online*

Data perilaku konsumsi makanan *online* diperoleh melalui pengisian *google form* menggunakan beberapa kuesioner, yaitu : pengetahuan, sikap dan tindakan.

a. Pengetahuan

Data pengetahuan dikumpulkan dengan kuesioner pengetahuan dengan skala *guttman*. Berdasarkan hasil yang didapatkan sebelum pemberian video edukasi gizi diperoleh bahwa sebanyak 4 sampel memiliki tingkat pengetahuan tidak baik. Setelah pemberian video edukasi gizi terdapat perubahan tingkat pengetahuan dari yang sebelumnya terdapat 4 sampel memiliki tingkat pengetahuan tidak baik menjadi baik. Dengan selisih skor rata-rata pengetahuan sebesar 2,9 dari

rata-rata skor pengetahuan sebelum 86,8 menjadi rata-rata skor pengetahuan sesudah 89,7. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Hafidz & Kurniasari, 2021) yang menyebutkan bahwa sebelum diberikan intervensi sebanyak 3 sampel (15,8%) memiliki tingkat pengetahuan baik dan 13 sampel (68,5%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, setelah diberikan intervensi mengalami peningkatan menjadi 4 sampel (21,1%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan 14 sampel (73,7%) memiliki tingkat pengetahuan cukup. Dengan nilai rata-rata skor sebelum intervensi sebesar 73,9% meningkat menjadi 86,6% setelah diberikan intervensi pada Mahasiswa Program Studi Farmasi.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* didapatkan nilai $p < 0,05$ pada penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, yang berarti terdapat pengaruh pemberian video edukasi gizi terhadap pengetahuan konsumsi makanan *online* sebelum dan sesudah intervensi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hafidz & Kurniasari, 2021) bahwa terdapat perubahan pada tingkat pengetahuan gizi mahasiswa ($p < 0,000$) sebelum dan sesudah diberikan intervensi gizi menggunakan media video animasi. Dan didukung oleh temuan (Suprpto et al., 2022) bahwa hasil uji statistik *wilcoxon* ($p < 0,000$) terdapat pengaruh pendidikan melalui media video terhadap pengetahuan Mahasiswa Polteknik Sandi Karsa Makassar.

b. Sikap

Data sikap dikumpulkan dengan kuesioner sikap dengan skala *likert*. Berdasarkan hasil yang didapatkan sebelum pemberian video edukasi gizi diperoleh bahwa sebanyak 29 sampel memiliki sikap yang baik terhadap konsumsi makanan *online*. Setelah pemberian video edukasi gizi terdapat perubahan sikap dari yang

sebelumnya terdapat 29 sampel memiliki sikap baik menjadi 16 sampel dan sisanya memiliki sikap yang sangat baik. Dengan selisih skor rata-rata sikap sebesar 4,2 dari rata-rata skor sikap sebelum 81,4 menjadi rata-rata skor sikap sesudah 85,6. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Suprpto et al., 2022) yang menunjukkan bahwa sikap mahasiswa Politeknik Sandi Karsa Makassar tentang gizi seimbang, diperoleh rata-rata skor sikap sebelum intervensi 28,51, sesudah pemberian intervensi rata-rata skor sikap menjadi 32,05 dengan selisih skor rata-rata sebesar 3,54.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* didapatkan nilai $p < 0,000$ ($p < 0,05$) pada penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, yang berarti terdapat pengaruh pemberian video edukasi gizi terhadap sikap konsumsi makanan *online* sebelum dan sesudah intervensi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Rezky et al., 2021) bahwa pemberian penyuluhan kesehatan melalui penggunaan video berpengaruh terhadap sikap tentang stunting dengan nilai $p < 0,000$ pada mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Makassar. Dan didukung penelitian (Hening Pratiwi et al, 2016) dengan menggunakan *Wilcoxon* Sign Rank Test diperoleh nilai $p < 0,020 \leq 0,05$ yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan pada ibu-ibu kader PKK dan kader POSYANDU Desa Kutasari Baturaden Purwokerto.

c. Tindakan

Data tindakan dikumpulkan dengan kuesioner tindakan dengan skala guttman. Berdasarkan hasil yang didapatkan sebelum pemberian video edukasi gizi diperoleh bahwa sebanyak 20 sampel memiliki tindakan yang baik. Setelah pemberian video edukasi gizi terdapat perubahan tindakan baik menjadi 9 sampel dan sisanya memiliki tindakan yang sangat baik. Dengan selisih skor rata-rata

tindakan sebesar 2,7 dari rata-rata skor tindakan sebelum 87,2 menjadi rata-rata skor tindakan sesudah 89,9.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* didapatkan nilai p 0,000 ($p < 0,05$) pada penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, yang berarti terdapat pengaruh pemberian video edukasi gizi terhadap tindakan konsumsi makanan *online* sebelum dan sesudah intervensi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fajariyanti, 2022) bahwa skor pengetahuan, sikap, dan tindakan pre dan post tes berbeda secara signifikan antara kedua kelompok, dengan nilai p 0,000 ($p < 0,05$), namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Rusdi et al, 2021) bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pada skor tindakan remaja putri tentang gizi seimbang antara kelompok *instagram* dengan *whatsapp* ditandai oleh skor p 0,482 ($p > 0,05$) yang diperoleh dari uji statistik.

2. Status Obesitas

Ketidakseimbangan antara jumlah energi yang digunakan dan energi yang dikonsumsi dalam jangka waktu lama, yang mengakibatkan penumpukan lemak yang berlebihan disebut obesitas, yang dilihat dari indikator IMT yang diperoleh melalui pengukuran berat badan menggunakan timbangan digital dan tinggi badan menggunakan microtoise. Data status obesitas dikumpulkan dengan cara mengukur berat badan dan tinggi badan sampel lalu dihitung menggunakan rumus IMT.

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini sebelum diberikan video edukasi gizi yaitu sebanyak 23 sampel mengalami obesitas dan sampel yang tidak mengalami obesitas dengan kategori gemuk sebanyak 7 sampel, kategori kurus dan sangat kurus masing-masing sebanyak 1 sampel. Sedangkan sesudah diberikan video edukasi gizi didapatkan bahwa sampel yang mengalami obesitas tetap

sebanyak 23 sampel, namun sampel yang tidak mengalami obesitas ada perubahan dengan kategori gemuk menjadi 5 sampel dan kategori kurus menjadi 2 sampel. Dengan rata-rata IMT dari 24,8 menjadi 24,6. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan (Normayanti, Suparyatmo, & Prayitno, 2020) bahwa terdapat penurunan rerata IMT pada responden remaja obesitas dengan pendidikan gizi menggunakan media *booklet* dari yang sebelumnya 30,6 menjadi 30,3.

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* didapatkan nilai $p < 0,000$ ($p < 0,05$), hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara sebelum dan sesudah pemberian video edukasi gizi terhadap status obesitas yang bermakna. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Mulyono & Permatasari, 2019) dimana diperoleh nilai $p < 0,001$ yang menunjukkan terdapat pengaruh bermakna nilai IMT lebih rendah sesudah pemberian edukasi daripada sebelum edukasi. Namun, hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Dieny, Fitranti, & Jauharany, 2021) dimana belum ada perbedaan secara signifikan ($p > 0,05$) terhadap berat badan dan IMT antara sebelum dan sesudah pemberian intervensi gizi, namun terjadi penurunan berat badan dan IMT.